



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Layanan Konseling Inklusi dalam Menangani
Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di
Forum Anak Jombang

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Lisdiana Delani Arum

NIM. B93217142

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2021

Pernyataan Keaslian Karya

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisdiana Delani Arum

NIM : B93217142

Prodi : Bimbingan konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Layanan Konseling Inklusi Dalam Menangani Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Forum Anak Jombang”* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 20 Juli 2021
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and white with a red border. It features the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the text 'REPUBLIK INDONESIA' is written vertically on the left. The denomination '2000' is printed in large, bold, black numbers in the center. Below the denomination, the text 'METERAI TEMPEL' is printed in bold, black capital letters. At the bottom of the stamp, the alphanumeric code '91AJX325143569' is visible.

Lisdiana Delani Arum
(B93217142)

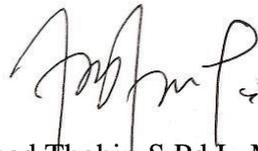
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Lisdiana Delani Arum
NIM : B93217142
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Layanan Konseling Inklusi Dalam
Menangani Masalah Interes Sosial
Anak Berkebutuhan Khusus Di
Forum Anak Jombang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 12 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



Mohamad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 197905172009011007

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Strategi Konseling Inklusi dalam Menangani Masalah
Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Forum
Anak Jombang

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Lisdiana Delani Arum
B93217142

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu pada tanggal 09 Agustus 2021

Tim Penguji

Penguji I

Mohamad Thohir, M. Pd.I
NIP. 197905172009011007

Penguji II

Dr. Hi. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji III

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag. M.Pd
NIP. 19731121200502202

Penguji IV

Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd
NIP. 197008251998031002



Surabaya, 09 Agustus 2021
Dekan

Dr. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lisdiana Delani Arum
NIM : B93217142
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : lisdianadelani2410@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

LAYANAN KONSELING INKLUSI DALAM MENANGANI MASALAH INTERES SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI FORUM ANAK JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 November 2021

Penulis

()
Lisdiana Delani Arum

ABSTRAK

Lisdiana Delani Arum, 2021. *Layanan Konseling Inklusi dalam Menangani Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Forum Anak Jombang.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat interes sosial Anak Berkebutuhan Khusus dan layanan konseling yang diberikan oleh Forum Anak Jombang kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang.

Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang relatif rendah. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti belum adanya perhatian yang khusus dari pemerintah maupun masyarakat telah menciutkan minat sosial dari Anak Berkebutuhan Khusus. Sehingga kehadiran Forum Anak Jombang memberikan pengaruh positif terutama untuk mengembangkan kembali interes sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus yakni melalui beberapa kegiatan seperti kelas bahasa isyarat, jambore, pemberian motivasi, serta beberapa kunjungan baik ke SLB maupun panti asuhan difabel.

Kata Kunci: Interes Sosial, Anak Berkebutuhan Khusus, Forum Anak Jombang

ABSTRACT

Lisdiana Delani Arum, 2021. *Inclusive Counseling Service in Handling the Social Interests of Children with Special Needs at the Jombang Children's Forum.*

This study aims to determine the level of social interest of Children with Special Needs and the counseling services provided by the Jombang Children's Forum to Children with Special Needs in Jombang Regency.

To answer this question, the researcher uses a qualitative approach by making observations that optimize the researcher's abilities in terms of motives, beliefs, attention, unconscious behavior, habits, and so on.

The results showed that the level of social interest of children with special needs in Jombang was relatively low. In addition to internal factors, external factors such as the absence of special attention from the government and the community have discouraged the social interest of Children with Special Needs. So that the presence of the Jombang Children's Forum has a positive influence, especially to redevelop social interest for Children with Special Needs, namely through several activities such as language training, jamboree, motivational giving, as well as several visits to both SLB and orphanages with disabilities.

Keywords: Social Interests, Children with Special Needs, Jombang Children Forum

المخلص

لسديانا ديلاني أروم ، استراتيجية الاستشارة الشاملة في التعامل مع المصالح الاجتماعية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في منتدى أطفال جومبانغ.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الاهتمام الاجتماعي للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة والخدمات الاستشارية التي يقدمها منتدى الأطفال جومبانغ للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في جومبانغ.

للإجابة على هذا السؤال ، يستخدم الباحث نهجًا نوعيًا من خلال إجراء الملاحظات التي تعمل على تحسين قدرات الباحث من حيث الدوافع والمعتقدات والانتباه والسلوك اللاوعي والعادات وما إلى ذلك.

أظهرت النتائج أن مستوى الاهتمام الاجتماعي للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في جومبانغ كان منخفضًا نسبيًا. بالإضافة إلى العوامل الداخلية ، أدت العوامل الخارجية مثل عدم وجود اهتمام خاص من الحكومة والمجتمع إلى تثبيط الاهتمام الاجتماعي للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. بحيث يكون لوجود منتدى جومبانغ للأطفال تأثير إيجابي ، خاصة لإعادة تنمية الاهتمام الاجتماعي للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة ، أي من خلال العديد من الأنشطة مثل التدريب اللغوي ، والمخيم ، والعطاء التحفيزي ، بالإضافة إلى عدة زيارات لكل من س ل ب و دور الأيتام ذوي الإعاقة.

الكلمات المفتاحية: الاهتمامات الاجتماعية ، الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة ، منتدى أطفال جومبانغ

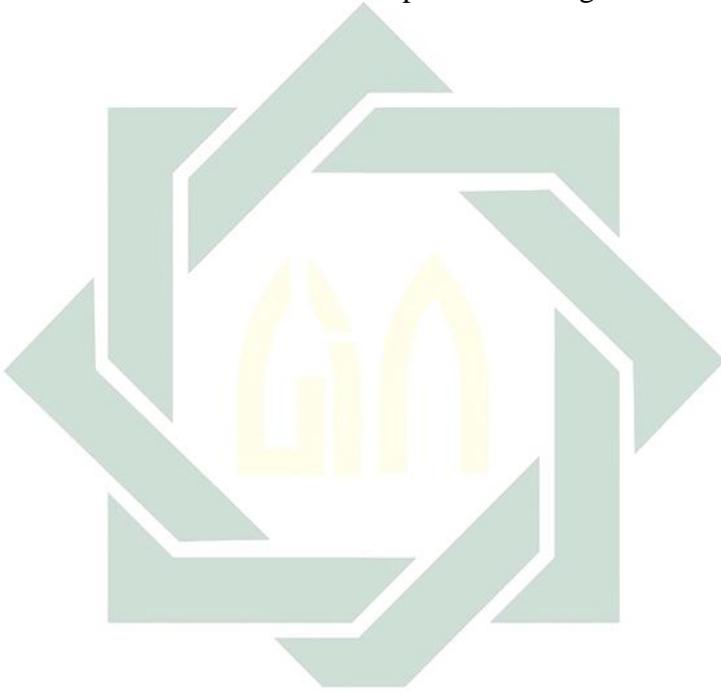
DAFTAR ISI

Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Motto dan Persembahan.....	iii
Pernyataan Keaslian Karya	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
المخلص.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kerangka Teoritik	14
1. Interes Sosial	14
2. Anak Berkebutuhan Khusus.....	18

3. Hubungan Antara Interes Sosial dan Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
B. Perspektif Islam.....	33
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Tahap-Tahap Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Validitas Data	45
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Yayasan/Organisasi Penanganan ABK di Kabupaten Jombang.....	48
Tabel 4.2 Sekolah Inklusi di Kabupaten Jombang.....	50



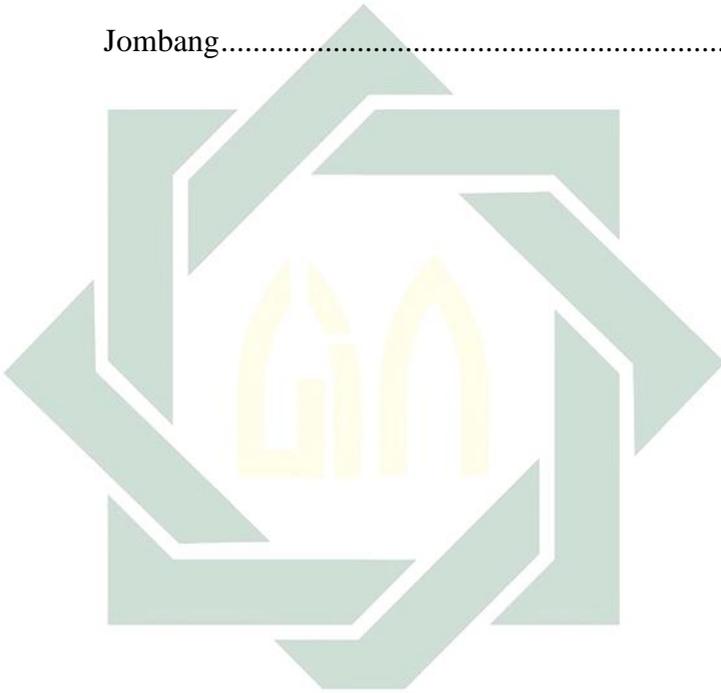
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Pembina FAJ.....	62
Gambar 4.2 Wawancara dengan ketua FAJ.....	63
Gambar 4.3 Melipat Kertas.....	69
Gambar 4.4 Bermain Tebak Kata.....	70
Gambar 4.5 Bermain Lompat Bersama.....	71
Gambar 4.6 Pohon Inspirasi.....	72
Gambar 4.7 Penutup.....	73

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Forum Anak

Jombang.....53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus merupakan bagian dari kesekian anak Indonesia yang juga sama-sama perlu untuk mendapatkan perlindungan dan perhatian baik dari keluarga, masyarakat, maupun pemerintah.² Hal ini telah tertera dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.³

Syinta Pratiwi dalam bukunya Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus menyebutkan bahwa anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memerlukan Pendidikan dan layanan khusus dalam mengembangkan potensi kemanusiaan secara sempurna.⁴ Dalam kehidupan sehari-hari, Anak Berkebutuhan Khusus belum sepenuhnya mendapatkan haknya untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terutama terkait dengan masih adanya stigmatisasi, terbatasnya layanan pendidikan, layanan kesehatan, akses

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, (2002)

³ *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011*, diakses pada tanggal 20 Desember 2011 dari <https://jdih.kemenpppa.go.id>

⁴ MM Syinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang: Semarang University Press, 2011), hal. 1

pada sarana dan prasarana lingkungan, transportasi dan kesempatan untuk bekerja.

Kehadiran Anak Berkebutuhan Khusus bukanlah suatu musibah, melainkan amanah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Orangtua, keluarga, dan masyarakat harus bertanggungjawab untuk memenuhi hak-haknya. Atas pertimbangan tersebut, maka perlu dilakukan upaya penanganan anak berkebutuhan khusus, sebagai salah satu langkah pemenuhan hak dasar anak yang meliputi hak untuk hidup, hak tumbuh dan berkembang secara optimal, hak berpartisipasi sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya, dan hak terlindungi dari segala tindak kekerasan, diskriminasi, penelantaran dan perlakuan salah.

Anak Berkebutuhan Khusus juga merupakan anak yang sangat istimewa dan luar biasa. Para orang tua dari anak berkebutuhan khusus adalah sosok yang juga sangat mengagumkan ketika menjalani hidup bersama buah hatinya.

Ayat Al Qur'an menerangkan bahwa anak adalah titipan dan amanah dari Allah SWT yang harus senantiasa kita jaga semata-mata untuk mendapatkan rahmatNya.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (Qs. At Taghabun: 15)⁵

Yang termasuk dalam Anak Berkebutuhan Khusus adalah: tunarungu, tunawicara, tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak berbakat, gangguan perilaku,

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Juz 1-30, 1994, hal. 329

keterlambatan cara berpikir, kesulitan bersosialisasi dan anak dengan gangguan kesehatan.⁶ Dari beberapa karakteristik dan hambatan yang mereka miliki, Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan bentuk pelayanan yang khusus untuk dapat menyesuaikan kemampuan dan potensi mereka.

Anak berkebutuhan khusus hidup di masyarakat dengan jumlah yang tidak sedikit. Masyarakat tidak seyogyanya menutup mata mengenai keberadaan anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini membutuhkan stimulas itu tumbuh kembang, penanganan khusus dari keluarga serta instansi sekolah, dan yang sangat penting adalah kebutuhan kasih sayang dan perhatian dari orangtua dan orang-orang dewasa di sekitarnya.

Anak Berkebutuhan Khusus lahir dari berbagai macam latar belakang dan berbagai didikan dari keluarga yang bisa berpengaruh untuk pribadi dan perilaku Anak Berkebutuhan Khusus tersebut kedepannya. Banyak Anak Berkebutuhan Khusus yg memiliki keistimewaan dan kelebihan yang luar biasa dibanding anak pada umumnya. Namun tak jarang juga Anak Berkebutuhan Khusus merasa dirinya adalah anak yang kurang beruntung, merasa terpojokkan dan kurang mendapat kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sikap tersebut tak seharusnya ada pada diri Anak Berkebutuhan Khusus, karena mereka juga termasuk makhluk Allah dan mereka juga memiliki kemampuan yang sama seperti anak pada umumnya, hanya saja dalam konteks yang berbeda.

⁶ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, dan Masyarakat)*, (Jakarta, 2013), hal.

Tidak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di kabupaten Jombang, mereka terdiri dari berbagai latar belakang dan berbagai masalah sehingga Anak Berkebutuhan Khusus di kabupaten Jombang memiliki bermacam-macam kepribadian. Dalam wawancara peneliti dengan salah satu pengurus organisasi anak di Jombang, ia mengakui bahwa mayoritas dari Anak Berkebutuhan khusus kurang bisa bergaul dengan lingkungan dan kurangnya kesadaran individu akan kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat⁷ atau bisa disebut juga dengan masalah interes sosial.

Interes sosial sendiri merupakan cabang dari teori yang dikemukakan oleh Alfred Adler. Menurut Adler, setiap individu hidup dengan kelemahan fisik yang mengaktifkan perasaan inferior, perasaan yang menggerakkan orang untuk berjuang menjadi superior atau untuk menjadi sukses. Individu yang secara psikologis kurang sehat yang berjuang untuk menjadi superior dan individu yang secara psikologis sehat termotivasi untuk mensukseskan umat manusia. Inferioritas bagi Adler berarti perasaan lemah dan tidak terampil dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan.⁸

Adler mengatakan bahwa rasa rendah diri (inferioritas) ini muncul dan disebabkan karena adanya suatu perasaan kuarang berharga yang timbul karena ketidak mampuan psikologis maupun sosial yang dirasakan subyektif, dengan kekurangan-kekurangan yang

⁷ Lisdiana, "Kondisi ABK di Kabupaten Jombang", *Hasil Wawancara Pribadi kepada founder Suara Difabel Mandiri*: 30 Maret 2021, Kantor Difabel Mandiri

⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2008), hal 74

ada pada diri anak tersebut akan menjadikannya tersingkir dari kehidupan sekitarnya.⁹

Adler juga menyatakan bahwa setiap manusia memang pada dasarnya memiliki kelemahan dan kelebihan baik secara organik maupun psikologis.¹⁰ Adler mengemukakan bahwa kehidupan manusia berjalan sesuai dengan insting atau dorongan kebutuhan, seperti dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan untuk berkembang, namun walaupun begitu banyak insting hewani pada manusia, manusia tetap memiliki penghargaan terhadap lingkungan atau yang menjadikannya peduli terhadap hubungan dengan lingkungan, atau yang biasa disebut dengan minat sosial atau interes sosial. Dengan adanya minat tersebut manusia dapat menyingkirkan insting hewani, dalam konteks ini adalah inferioritas.¹¹

Sebagaimana yang dikemukakan Alwisol diatas tadi, tentang perasaan inferior dan superior, yang mempengaruhi adalah interes sosial. Dimana orang yang interes sosialnya berkembang baik, berjuang bukan untuk seuperioritas pribadi tetapi untuk kesempurnaan semua orang dalam masyarakat luas. Menurut Adler interes sosial merupakan bagian dari hakekat manusia dan dalam besaran yang berbeda muncul pada tingkah laku setiap orang. Interes sosial lah yang membuat orang-orang

⁹ Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 35

¹⁰ Boore, *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: PrismaSophie, 2008), hal. 45

¹¹ Mochamad Fahmy Arief, Penerapan Konseling Adlerian untuk Mengurangi Perasaan Inferior dan Meningkatkan Social Interest pada Pasien Skizofrenia, *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019*, 04 Mei 2019, hal 136

mampu bertujuan mengejar superioritas dengan cara yang sehat dan tidak tersesat.

Pada saat interes sosial berkembang maka rasa rendah diri serta keterasingan akan hilang. Interes sosial bisa berkembang bila diajarkan, dipelajari dan digunakan. Mereka yang hidup tanpa interes sosial menjadi tidak bersemangat dan berakhir dengan keberadaannya di sisi kehidupan yang tak berguna. Itulah perasaan yang dimiliki oleh mayoritas Anak Berkebutuhan Khusus di kabupaten Jombang, mereka merasa keberadaannya kurang diakui, kurang terfasilitasi, dan merasa dirinya kurang berguna. Sedangkan manusia itu sendiri memiliki kebutuhan dasar, yakni perasaan aman, diterima, dan berguna.

Di sisi lain, negeri kita memiliki organisasi anak yang dibina oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang biasa disebut Forum Anak. Forum Anak menjadi jembatan komunikasi dan interaksi antara pemerintah dengan anak-anak di seluruh Indonesia dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak. Forum Anak dapat juga diartikan sebagai pertemuan anak-anak dari berbagai kelompok untuk membicarakan suatu hal. Forum Anak ini dikembangkan pada setiap jenjang administrasi pemerintahan seperti kelurahan atau desa, kawasan, kecamatan, kabupaten atau kota, provinsi, hingga tingkat nasional.¹²

Sama halnya dengan yang ada di kabupaten Jombang, disini juga memiliki organisasi anak yang cukup besar dan aktif serta banyak diminati oleh anak-anak di kabupaten jombang dari berbagai kalangan, yakni Forum

¹² Wikipedia, Forum Anak Nasional, diakses 15 September 2020 dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Forum_Anak_Nasional

Anak Jombang. Forum Anak Jombang merupakan wadah aspirasi anak, dari anak, oleh anak, dan untuk anak. Forum Anak Jombang merupakan organisasi anak yang berada dibawah naungan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKB PPPA).

Disini peran Forum Anak Jombang sangat dibutuhkan, guna meningkatkan kualitas dan produktivitas Anak Berkebutuhan Khusus di kabupaten Jombang, agar mereka tidak merasa terasingkan, kurang diakui dan kurang terfasilitasi.¹³ Forum Anak Jombang menjadi jembatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di kabupaten jombang untuk meningkatkan segala aspek mengenai anak, termasuk hak-hak anak yang juga harus didapatkan oleh Anak Berkebutuhan Khusus. Melalui Forum Anak Jombang diharapkan Anak Berkebutuhan Khusus bisa menjalani kehidupannya dengan lebih baik, tidak diasingkan di lingkungannya dan tidak ada masalah interes sosial. Karena masalah interes sosial yang dialami oleh Anak Berkebutuhan Khusus di kabupaten Jombang menjadikan mereka merasa terasingkan, maka peran Forum Anak Jombang untuk menangani masalah interes sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus di kabupaten Jombang sangat dibutuhkan.

Forum Anak Jombang sangat peduli dengan keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus di kabupaten Jombang. Hampir seluruh kegiatan Forum Anak Jombang selalu menggandeng dan mengajak Anak Berkebutuhan Khusus. Termasuk beberapa kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun oleh Forum Anak Jombang, diantaranya

¹³ Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, dan PPPA, *Tentang FAJ (Forum Anak Jombang)*, diakses pada 19 Juni 2019, <https://jombangkab.go.id/berita/tentang-faj-forum-anak-jombang->

jambore anak dan pengukuhan Forum Anak Jombang. Pada kegiatan jambore anak, Anak Berkebutuhan Khusus diundang untuk mengikuti rangkaian acara dari awal hingga selesai. Juga pada saat pengukuhan Forum Anak Jombang yang biasanya dihadiri oleh bupati atau wakil bupati Jombang dan pejabat pemerintahan daerah. Pada rangkaian acara pengukuhan tersebut Anak Berkebutuhan Khusus juga terlibat didalamnya, mereka turut serta dalam penyampaian aspirasi anak Jombang yang sebelumnya dibuat oleh perwakilan dari anak-anak Jombang di setiap kecamatan dan pengurus Forum Anak Jombang. Pada penyampaian aspirasi tersebut menggunakan 2 cara, yakni bahasa Indonesia dan bahasa isyarat yang disampaikan oleh salah satu perwakilan dari Anak Berkebutuhan Khusus.¹⁴

Oleh karena itu, dari uraian singkat dan temuan fenomena diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang apa saja upaya yang dilakukan oleh Forum Anak Jombang dalam mengatasi masalah interes sosial yang dialami oleh Anak Berkebutuhan Khusus di kabupaten Jombang. Dengan demikian, penelitian ini akan diberi judul **“Strategi Konseling Inklusi dalam Menangani Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Forum Anak Jombang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari judul yang telah peneliti ambil, yakni; **“Strategi Konseling Inklusi dalam Menangani Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Forum Anak Jombang”**. Maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

¹⁴ Lisdiana, *Observasi langsung pada 04 April 2021*, Panti Asuhan Difabel Ummul Mahmudahtul Azahar Jombang

1. Bagaimana tingkat Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang?
2. Apa saja layanan konseling yang diberikan oleh Forum Anak Jombang kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui layanan konseling yang diberikan oleh Forum Anak Jombang kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap untuk dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca, terkhusus mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu, penulis berharap, agar nantinya temuan yang ada dilapangan dapat memberikan rujukan baru dalam ilmu pengetahuan tentang cara menangani interes sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi layanan informasi untuk masyarakat tentang peran cara

menangani masalah Interes Sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus. Juga sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Serta, memberikan pengalaman baru bagi peneliti, dan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai pengaplikasian teori-teori yang telah ditemukan oleh para tokoh terdahulu serta dapat menjadi langkah awal untuk bisa menjadi konselor yang profesional.

E. Definisi Konsep

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak timbul salah faham dalam memahami konteks penelitian, maka peneliti memeberikan beberapa definisi konsep pada penelitian ini.

1. Interes Sosial

Interes Sosial berarti kesadaran individu akan kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat manusia dan sikap seseorang dalam menangani dunia sosialnya. Didalamnya mencakup perjuangan untuk masa depan yang lebih baik.

Interes sosial atau biasa juga disebut dengan kepedulian sosial, sebuah rasa bersosial atau rasa berkomunitas, yang berarti rasa persatuan dengan semua umat manusia, yang secara tidak langsung menyatakan keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh manusia. Adler mendefinisikan kepedulian sosial sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.¹⁵

¹⁵ Jess Feist & Gregory J, *Theories of personal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal.68

Adler juga memandang manusia memiliki interes sosial yang menjadi barometer bagi mental yang sehat. Interes sosial dikonseptualisasikan sebagai suatu bentuk perasaan terhadap dan kooperasi dengan orang lain, suatu perasaan untuk memiliki dan terlibat dengan orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan umum kemasyarakatan¹⁶

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.¹⁷

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autism dan ADHD. Pengertian lainnya bersinggungan dengan istilah tumbuh-kembang normal dan abnormal, pada anak berkebutuhan khusus bersifat abnormal, yaitu terdapat penundaan tumbuh kembang yang biasanya tampak di usia balita seperti baru bisa berjalan di usia 3 tahun.

¹⁶ Eko Darminto, *Teori-teori Konseling*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm. 47

¹⁷ Sri Winarsih, dkk, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2013), hal. 78

Hal lain yang menjadi dasar anak tergolong berkebutuhan khusus yaitu ciri-ciri tumbuh-kembang anak yang tidak muncul (*absent*) sesuai usia perkembangannya seperti belum mampu mengucapkan satu katapun di usia 3 tahun, atau terdapat penyimpangan tumbuh-kembang seperti perilaku *echolalia* atau membeo pada anak autis.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi tiga bagian yang terdiri dari :

Untuk mempermudah dalam memahami apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam beberapa bab yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua ini akan dijelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan kajian teoritik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian teoritik sendiri meliputi penjelasan tentang interes sosial, anak berkebutuhan khusus, serta perspektif islam yang berkenaan dengan teori yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap

¹⁸ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hal. 92

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini akan menyajikan tentang gambaran umum subyek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian meliputi perspektif teori dan perspektif Islam.

BAB V PENUTUP

Dalam bab lima penutup yang merupakan bagian terakhir dari sebuah skripsi yang berisi simpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh penulis.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Interes Sosial

a. Pengertian Interes Sosial

C Robert Cloniger dalam bukunya yang berjudul *Feeling Good: The Science of Well-Being* menyebutkan bahwa interes sosial berasal dari Jerman “*gemeinschaftsgefühl*” yang menggambarkan suatu “rasa bersosial” maupun “rasa berkomunitas” yang berada dalam diri individu. Hal ini kemudian diartikan dalam beberapa istilah bahasa Inggris seperti “*social feeling*”, “*feeling of community*”, dan “*community feeling*”.¹⁹

Pengertian ini serupa dengan apa yang disebutkan oleh Jess Feist & Gregory dalam bukunya *J.Theories of Personal* bahwa interes sosial atau biasa juga disebut dengan kepedulian sosial, sebuah rasa bersosial atau rasa berkomunitas, yang berarti rasa persatuan dengan semua umat manusia, yang secara tidak langsung menyatakan keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh manusia. Di sini Adler mendefinisikan kepedulian sosial sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan

¹⁹ C Robert Cloniger, *Feeling Good: The Science of Well-Being*, (Oxford University Press, 2004), hal. 14

kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.²⁰

Adler juga memandang manusia memiliki interes sosial yang menjadi barometer bagi mental yang sehat. Interes sosial dikonseptualisasikan sebagai suatu bentuk perasaan terhadap dan kooperasi dengan orang lain, suatu perasaan untuk memiliki dan terlibat dengan orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan umum kemasayarakatan. Menurut Adler minat sosial dapat memungkinkan seseorang berjuang untuk mencapai keunggulan dalam cara yang sehat yang pada akhirnya minat social terdiri atas orang-orang yang berusaha untuk mencapai kesempurnaan masyarakat.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa interes sosial merupakan rasa kesadaran individu akan kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat dan sikapnya dalam menangani dunia sosialnya.

b. Aspek-Aspek Interes Sosial

Ada beberapa aspek interes sosial yang dapat dilihat dari diri individu, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menghormati hak-hak orang lain
- 2) Toleran terhadap orang lain
- 3) Memiliki tujuan-tujuan hidup yang dapat diterima oleh masyarakatnya

²⁰ Jess Feist & Gregory J, *Theories of personal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal.68

²¹ Jaenudin U, & Hambali, A, *Dinamika Kepribadian Psikodinamik. Edisi 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)

- 4) Memiliki minat yang kuat untuk terlibat dengan orang lain
- 5) Dapat bekerja sama dengan orang lain
- 6) Menekankan upaya-upaya yang tulus dan sungguh-sungguh
- 7) Mampu memberikan dorongan pada orang lain
- 8) *Cortious*
- 9) Mau berbagi dengan orang lain
- 10) Memiliki konsep diri positif
- 11) Lebih menekankan pada kebersamaan (kita) bukan pada pribadi (saya).²²

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Interes Sosial

Ada beberapa faktor yang memengaruhi interes sosial individu, diantaranya sebagai berikut:

1) Personal

Johnson dan Smith dalam penelitiannya yang berjudul *Social Interest and Differentiation of Self* pada tahun 2011 menjelaskan bahwa fusion memiliki hubungan positif dengan interes sosial. Fusion sendiri merupakan suatu kelekatan hubungan antara individu dengan orang lain. Dimana individu merasakan kenyamanan akan kebersamaan, dan ketidaknyamanan dengan perpisahan. Sebaliknya, individu yang memiliki emosi terpendam ketika berhubungan dengan

²² Rizky Wulan Amalia, dkk, *Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Adlerian untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas X MIPA 2 di SMAN 1 Sooko Mojokerto.*

orang lain, akan menyebabkan ia lebih menjaga jarak dan kurang minat untuk terlibat dalam relasi sosial.²³

2) Demografis

Demografi merupakan penggolongan berdasarkan faktor sosial, diantaranya yakni usia, agama, gender, dan budaya.²⁴ Tiap perbedaan ini akan berbeda pula cara memandang suatu hubungan antara individu, cara berkehidupan sosial untuk memenuhi kehidupan masing-masing.

3) Relasi

a) Ibu dan anak

Adler berpendapat bahwa faktor paling penting dalam interes sosial adalah hubungan paling pertama, yakni antara ibu dan anak. Ibu merupakan jembatan anak dalam mengenal dunia sosial. Ialah model dalam menggambarkan relasi sosial di kemudian hari.

b) Keluarga

Hubungan keluarga merupakan salah satu faktor yang juga penting dalam perkembangan dunia interes sosial anak. Dimana dalam keluarga didukung dengan lingkungan yang

²³ P Johnson, Aj Smith, *Social Interest and Differentiation of Self*, Professional Issues in Counseling, 2011

²⁴ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *KBBI -Kamus Besar Bahasa Nasional versi 1.1*, 2010

saling membantu dan saling mendukung satu sama lain.

c) Sekolah

Menurut Adler, ruang belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam perkembangan interes sosial anak. dimana didalamnya ada proses belajar mengajar, diskusi, suasana demokrasi, pemberian pemahaman, yang kemudian membentuk sikap serta perilaku interes sosial pada anak.²⁵

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap konteks, ada yang bersifat biologis, psikologis, sosio-kultural. Dasar biologis anak berkebutuhan khusus bisa dikaitkan dengan kelainan genetik dan menjelaskan secara biologis penggolongan anak berkebutuhan khusus, seperti *brain injury* yang bisa mengakibatkan kecacatan tunaganda. Dalam konteks psikologis, anak berkebutuhan khusus lebih mudah dikenali dari sikap dan perilaku, seperti gangguan pada kemampuan belajar pada anak *slow learner*, gangguan kemampuan emosional dan berinteraksi pada anak autisme, gangguan kemampuan berbicara pada anak autisme dan ADHD. Konsep sosio-kultural mengenal

²⁵ Marcella Claudya Yune Senduk, "Perbedaan Tingkat Social Interest Pada Remaja Akhir Ditinjau dari Gender", *Skripsi*, jurusan psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015, hal.13-20

anak berkebutuhan khusus sebagai anak dengan kemampuan dan perilaku yang tidak pada umumnya, sehingga memerlukan penanganan khusus.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013, menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah: “Anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya”.²⁶

b. Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Faktor-faktor penyebab anak menjadi berkebutuhan khusus, dilihat dari waktu kejadiannya dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi, yaitu kejadian sebelum kelahiran (pre natal), saat kelahiran (peri natal) dan penyebab yang terjadi setelah lahir (pasca natal).

Pre natal, terjadinya kelainan anak semasa dalam kandungan atau sebelum proses kelahiran. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan keturunan, atau faktor eksternal yaitu berupa Ibu yang mengalami pendarahan bisa karena terbentur kandungannya atau jatuh sewaktu

²⁶ Sri Winarsih, dkk, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping*

hamil, atau memakan makanan atau obat yang menciderai janin dan akibata janin yang kekurangan gizi.

Peri natal, sering juga disebut natal, waktu terjadinya kelainan pada saat proses kelahiran dan menjelang serta sesaat setelah proses kelahiran. Misalnya kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, persalinan yang tidak spontan, lahir prematur, berat badan lahir rendah, infeksi karena ibu mengidap Sipilis.

Pasca natal, Terjadinya kelainan setelah anak dilahirkan sampai dengan sebelum usia perkembangan selesai (kurang lebih usia 18 tahun). Ini dapat terjadi karena kecelakaan, keracunan, tumor otak, kejang, diare semasa bayi.

c. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut IDEA atau *Individuals with Disabilities Education Act Amandements* yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau kembali pada tahun 2004: secara umum, klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus adalah:

1) Anak dengan Gangguan Fisik

a) Tunanetra

Tunanetra yaitu anak yang indera penglihatannya tidak berfungsi (*blind-/low vision*) sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.

Adapun beberapa ciri-ciri dari anak *low vision* adalah sebagai berikut:

- (1) Mata tampak merah.
- (2) Bola mata keruh (putih-putih di tengah), dan kadang-kadang seperti mata kucing (bersinar).
- (3) Sering membentur-benturkan kepala ke tembok.
- (4) Menonton televisi begitu dekat.
- (5) Menyipitkan mata saat terkena sinar matahari.
- (6) Saat berjalan di tempat yang belum dikenal, sering tersandung atau menabrak.
- (7) Bola maca bergerak sangat cepat.
- (8) Penglihatan mata hanya mampu merespon terhadap cahaya, benda ukuran besar dengan warna mencolok.

Sedangkan untuk tanda-tanda *blind* atau buta total sendiri sebagai berikut:

- (1) Sering menekan bola mata dengan jari.
- (2) Sering meraba-rabata bila mencari suatu benda.
- (3) Jika berjalan sering tersandung atau menabrak sesuatu.
- (4) Tidak mampu melihat cahaya.
- (5) Kerusakan nyata pada kedua bola mata.

- (6) Bagian bola mata nampak jernih tapi tidak mampu melihat cahaya atau benda.²⁷

b) Tunarungu

yaitu anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal. Anak yang memiliki disabilitas pendengaran atau tunarungu ini memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- (1) Terlihat lamban atau sukar mengerti.
- (2) Cara bicara suka dimengerti.
- (3) Sering mengalami gangguan di telinga.
- (4) Perbendaharaan kata tidak berkembang.
- (5) Tidak mengetahui arah bunyi.
- (6) Tidak bisa menangkap maksud orang berbicara jika tidak bertatap muka.
- (7) Tidak bereaksi bila dipanggil namanya atau acuh tak acuh terhadap suara di sekitarnya.
- (8) Tidak menunjukkan reaksi terkejut terhadap bunyi-bunyian atau tepukan tangan yang keras pada jarak satu meter.

²⁷ Sri Winarsih, dkk, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping*

- (9) Kemampuan bicara tidak berkembang.
- (10) Tidak bisa memerhatikan sesuatu untuk jarak waktu tertentu.
- (11) Terlihat seperti anak yang kurang menurut atau pembangkang.

c) Tunadaksa

Tunadaksa yaitu anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi dan otot). Adapun ciri-ciri dari gangguan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Kesulitan dalam gerakan
- (2) Kesulitan saat berjalan, duduk, atau berdiri.
- (3) Menunjukkan sikap tubuh tidak normal.
- (4) Terdapat anggota gerak yang tidak lengkap atau tidak sempurna.

2) Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku

a) Tunalaras

Tunalaras yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Adapun beberapa ciri-ciri dari tunalaras adalah sebagai berikut:

- (1) Selalu merasa tidak bahagia.
- (2) Sering bertindak melanggar norma sosial/susila/hukum.
- (3) Sering melakukan tindakan agresif, baik merusak,

mengganggu, dan lain sebagainya.

- (4) Suka berbohong.
- (5) Memiliki sikap membangkang.
- (6) Kurang/tidak mampu menjalin hubungan dengan orang lain.
- (7) Mudah tersulut emosinya.²⁸

b) Anak dengan gangguan komunikasi bisa disebut tunawicara

Tunawicara yaitu anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa. Adapun ciri-ciri dari gangguan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Perbendaharaan kata atau kalimat minim.
- (2) Belum mulai berbicara di usia 12 bulan.
- (3) Bicaranya sulit dimengerti.
- (4) Tidak langsung menangis sesaat setelah dilahirkan.
- (5) Tidak suka menatap wajah ibunya ketika disusui.
- (6) Kesulitan dalam mengisap, mengunyah, dan menelan saat makan dan minum.
- (7) Adanya kelainan organ wicara.
- (8) Ketidakmampuan untuk

²⁸ MM Syinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 33

menyusun kalimat sederhana.

- (9) Tidak pernah atau jarang menangis.
- (10) Menunjukkan gejala terpaku pada sesuatu dan sulit untuk dialihkan.

c) Hiperaktif

Hiperaktif Secara psikologis hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan gerakan dan memusatkan perhatian. Adapun ciri-ciri dari gangguan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Sulit mengendalikan gerakan, seperti sulit istirahat, berbicara berlebihan, tidak dapat duduk lama, dan lain sebagainya.
- (2) Sulit menahan keinginan, seperti terburu-buru mendekati sesuatu, tidak teliti, mengambil kesempatan tanpa pikir panjang, sering mengalami celaka atau luka, suka interupsi, tidak sabar.
- (3) Kesulitan dalam memusatkan perhatian, seperti gagal menuntaskan pekerjaan, sering kehilangan benda-benda, suka melamun, pendiam, harus selalu, diingatkan dan diarahkan, tidak mau mendengar.

3) Anak dengan Gangguan Intelektual

a) Tunagrahita

Tunagrahita yaitu anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial. Adapun beberapa ciri-ciri dari tunagrahita adalah sebagai berikut:

- (1) Tunagrahita dibagi menjadi tiga, yakni ringan (mampu didik), sedang (mampu latih), dan berat (mampu rawat).
- (2) Tidak mampu mengurus diri sendiri sesuai usianya.
- (3) Semua harus dibantu dengan orang lain.
- (4) Sering keluar ludah dari mulut.
- (5) Kepala kecil/besar/datar.
- (6) Wajah ceper, jarak kedua mata jauh, hidung pesek, mulut terbuka, lidah besar.
- (7) Lambatnya perkembangan bahasa maupun bicara.
- (8) Kurang atau tidak mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan.²⁹

²⁹ MM Syinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 30

b) Anak Lamban belajar (*slow learner*)

Slow learner yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90). Adapun ciri-ciri dari anak *slow learner* adalah sebagai berikut:

- (1) Lebih suka berteman dengan anak yang usianya lebih rendah.
- (2) Rata-rata prestasi belajar selalu rendah.
- (3) Fungsi kemampuan dibawah rata-rata.
- (4) Butuh waktu yang panjang ataupun berulang kali agar dapat mengerjakan tugas-tugas akademik maupun non akademik.
- (5) Daya tangkap terhadap pelajaran relatif lambat.³⁰

c) Anak berkesulitan belajar khusus

Anak berkesulitan belajar khusus yaitu anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas- tugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca (disleksia), menulis (disgrafia), dan berhitung atau matematika (diskalkulia). Adapun ciri-ciri dari ketiga jenis kesulitan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

³⁰ Sri Winarsih, dkk, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping*, hal. 56

- (1) Disleksia: kemampuan membaca lambat, atau sering salah dalam membaca, kemampuan memahami isi bacaan rendah, tidak mengindahkan tanda baca, sulit membedakan huruf.
- (2) Disgrafia: sering salah menulis huruf, hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca, sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris, kalau menyalin tulisan sering terlambat.
- (3) Diskalkulia: sulit membedakan tanda -, X, :, +, =, <, >; sulit membedakan bangun-bangun geometri; sering salah membedakan angka 17 dengan 71, 2 dengan 5, 9 dengan 6, 8 dengan 3, dan lain sebagainya; sukar dalam mengoperasikan hitungan/bilangan.³¹

d) Anak berbakat

Anak berbakat adalah anak yang memiliki bakat atau kemampuan dan kecerdasan luar biasa yaitu anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (*task*)

³¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, "*Profil Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Provinsi Jawa Timur*", hal 24

commitment) diatas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Adapun ciri-ciri dari anak berbakat adalah sebagai berikut:

- (1) Memiliki kepekaan yang tinggi.
- (2) Dapat berkonsentrasi jangka panjang, terutama pada bidang yang diminati.
- (3) Suka berteman dengan anak yang berusia lebih tua.
- (4) Memiliki minat yang luas, variatif, dan mendalam.
- (5) Memiliki kecerdasan diatas rata-rata, kreatif, dan berkomitmen pada tugas.
- (6) Memiliki energi yang tinggi dalam berhubungan.
- (7) Memiliki respon baik terhadap orang tua, guru, dan orang dewasa.
- (8) Gemar mempelajari suatu hal baru dan mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan efisien.
- (9) Memiliki kemampuan dalam berpikir perihal beragam gagasan atau persoalan dalam waktu yang bersamaan.
- (10) Cemat dalam memahami pembicaraan atau pelajaran yang diberikan.
- (11) Mampu bekerja mandiri sejak

kecil.

e) Autisme

Autisme yaitu gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku. Adapun ciri-ciri dari anak gangguan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Kalau dipanggil tidak mau menengok.
- (2) Tertawa/menangis/marah tanpa alasan yang jelas.
- (3) Tidak ada rasa empati.
- (4) Di usia 0-2 tahun: anak jarang menangis atau sering menangis tanpa sebab, kesulitan untuk digendong karena gerakan tangan dan kaki yang berlebihan, tidak adanya kontak mata, menggigit tangan dan anggota tubuh orang lain secara berlebihan, tidak melewati fase merangkak namun langsung berdiri/lari, tidak ditemukan senyum sosial.
- (5) Pada usia 2-3 tahun: marah bila rutinitas yang biasa dikerjakan diubah, menyakiti diri sendiri, agresif, anak tidak tertarik bersosialisasi dengan orang lain, melihat orang sebagai benda,

terbatasnya kontak mata, tertarik pada sesuatu tertentu.

- (6) Lambat bicara atau tidak bisa bicara sama sekali.
- (7) Tidak bisa berkomunikasi dua arah.
- (8) Sering melihat dengan mata yang miring.
- (9) Berperilaku aneh.
- (10) Merasa tidak nyaman dengan keramaian.
- (11) Jika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan, dia akan mengamuk dengan hebat.
- (12) Tidak bisa menjawab jika ditanya.
- (13) Adanya kebutuhan untuk mencium atau memasukkan suatu benda yang dipegang ke dalam mulut.

f) Indigo

Indigo adalah manusia yang sejak lahir mempunyai kelebihan khusus yang tidak dimiliki manusia pada umumnya.³²

3. Hubungan Antara Interes Sosial dan Anak Berkebutuhan Khusus

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah mereka yang

³² Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*

memiliki kelainan baik dalam sikap, berperilaku, kemampuan berpikir, kemampuan berbicara, melihat, mendengar, belajar, dan lain sebagainya. Hal ini tidak lain membuat mereka perlu diberikan penanganan khusus untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Adanya perbedaan ini membuat Anak Berkebutuhan Khusus menjadi kurang nyaman jika sedang berkumpul dengan anak lainnya. Mereka cenderung menarik diri dan rendah diri akan kekurangan yang dimilikinya.

Sedangkan interes sosial sendiri adalah rasa kesadaran individu akan kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat dan sikapnya dalam menangani dunia sosialnya. Hal ini merupakan rasa kesadaran individu akan kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat dan sikapnya dalam menangani dunia sosialnya.

Semakin interes sosial seseorang berkembang, sikap rendah diri dan menarik diri dari lingkungan sosial akan semakin berkurang. Hal inilah yang dibutuhkan oleh Anak Berkebutuhan Khusus untuk mengembangkan dirinya di masyarakat. Sebagaimana halnya disinggung dalam latar belakang paragraf pertama yang menjelaskan tentang Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus yakni pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dipaparkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus merupakan bagian dari kesekian anak Indonesia yang juga sama-sama perlu untuk mendapatkan perlindungan dan perhatian baik

dari keluarga, masyarakat, maupun pemerintah.³³ Dari sini diperlukan strategi konseling yang bisa dipergunakan serta efektif untuk diimplementasikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus untuk meningkatkan interes sosialnya.

B. Perspektif Islam

Pada dasarnya, islam telah mengajarkan umatnya untuk saling menumbuhkan hubungan sosial yang baik satu sama lain. Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِسَمِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ١١

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-ngolokkan kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan), dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita lain, (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan), dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk, sesudah

³³ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011, diakses pada tanggal 20 Desember 2011 dari <https://jdih.kemenpppa.go.id>

iman, dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat. 49:11)³⁴

Baik dalam tafsir Ath-Thabari maupun Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menjelaskan larangan secara jelas dan tegas untuk mengejek sesama, menghina sesamanya, mengadu domba, serta memanggil dengan panggilan yang buruk.³⁵³⁶ Anak berkebutuhan khusus merupakan mereka yang memiliki keistimewaan layaknya tidak bisa mendengar, tidak bisa berbicara, tidak bisa melihat, dan lain sebagainya. Namun dengan ini tidaklah mereka bisa dihina dan dimaki karena memiliki sesuatu yang tidak biasa. Dalam hal ini, Allah berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima

³⁴ Al-Qur'an, *Al-Hujurat: 11*

³⁵ Ismail bin Katsir, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 Shahih, Sistematis, Lengkap*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), hal. 108

³⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Jilid 23, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007), hal. 738

taubat, lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat. 49:12)³⁷

Dalam ayat ini sebagai lanjutan dari sebelumnya, Allah melarang hamba-Nya untuk banyak berprasangka. Dimana prasangka ini merupakan kecurigaan³⁸, tuduhan, menganggap rendah baik pada keluarga, kerabat, dan orang-orang yang bukan pada tempatnya.³⁹ Selain itu di sini juga terdapat larangan untuk menggunjing sesamanya, mencari kesalahan dan kejelekan orang lain. Hal ini akan berpotensi pada kehancuran kehidupan sosial masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa adanya emosi yang terpendam akan menimbulkan ketidaknyamanan dan menjadi faktor rendahnya interes sosial seseorang, termasuk diantaranya Anak Berkebutuhan khusus. Sehingga di sini Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk saling menumbuhkan interes sosial yang termaktub dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu, dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-menenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah yang paling bertaqwa di

³⁷ Al-Qur'an, *Al-Hujurat: 12*

³⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Jilid 23, *Tafsir Ath-Thabari*, hal. 754

³⁹ Ismail bin Katsir, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 Shahih, Sistematis, Lengkap*, hal. 109

antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha mengenal.” (QS. Al-Hujurat. 49:13)⁴⁰

Pada ayat di atas, Allah memberi tahu manusia bahwa Dia menciptakan mereka dari satu jiwa yang sama, menjadikan pasangannya dari jiwa itu, yakni Adam dan Hawa. Lalu dari situlah Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku.⁴¹ Tidak ada yang membedakan di antara mereka kecuali ketakwaan kepada Allah. Di sinilah Allah menjadikan manusia dalam suku dan bangsa yang berbeda agar mereka dapat saling mengenal satu sama lain⁴², saling berinteraksi satu sama lain, dan saling menumbuhkan hubungan sosial yang baik satu sama lain.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Agie Rizqilfikri Subagja. 2016. *Fungsi Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menumbuhkan Minat Orang*. Skripsi. Universitas Pasundan.
 - Persamaan
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama menyelesaikan masalah yakni mengatasi masalah Anak Berkebutuhan Khusus yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

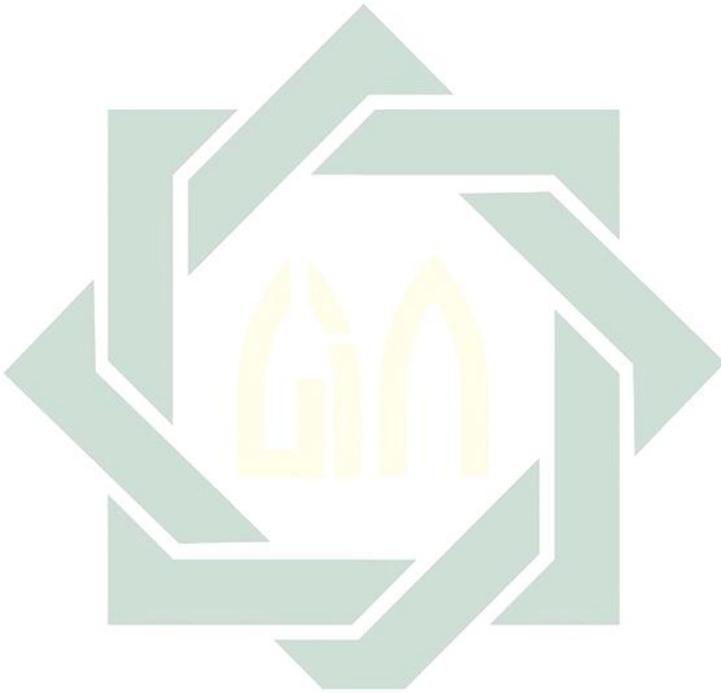
⁴⁰ al-Qur-an, *Al-Hujurat: 13*

⁴¹ Ismail bin Katsir, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 Shahih, Sistematis, Lengkap*, hal. 113

⁴² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Jilid 23, *Tafsir Ath-Thabari*, hal. 772

- Perbedaan
Perbedaan penelitian ini adalah pada sasaran penelitian. Di penelitian ini sasarannya adalah sosialisasi kepada orangtua agar menambah pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian diatas sasarannya adalah anak-anak yang diteliti melalui organisasi anak, yakni Forum Anak Jombang.
2. Mochamad Fahmy Arief. 2017. *Penerapan Konseling Adlerian untuk Mengurangi Perasaan Inferior dan Meningkatkan Social Interest pada Pasien Skizofrenia*. Jurnal. Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Surabaya.
 - Persamaan
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat masalah interes sosial
 - Perbedaan
Perbedaan penelitian ini adalah pada objek yang dituju, pada penelitian ini masalah interes sosial bertuju pada pasien skizofrenia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertuju pada anak berkebutuhan khusus
 3. Puput Aisyiah. 2019. *Konseling Islam dengan Terapi Adlerian untuk Mengatasi Minder Seorang Remaja Putri di Desa Bangah Gedangan Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 - Persamaan
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Adlerian dengan membahas masalah kepercayaan diri berujung pada inferioritas.

- Perbedaan
Perbedaan penelitian ini adalah pada objek yang dituju yakni kepada remaja putri, kemudian penggunaan terapi lebih tertuju kepada terapi Adlerian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode atau metodologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berfikir, analisis berfikir, serta cara mengambil kesimpulan yang tepat, dilengkapi dengan penelitian dan observasi.⁴³ Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, karena prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan penelitian ini mengarah pada latar dan individu secara holistik/penuh.⁴⁴ Penelitian deskriptif eksplorasi bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.⁴⁵ Alasan lain penulis menggunakan metode penelitian ini adalah metode ini lebih berorientasi pada proses. Dengan metode kualitatif keperluan tersebut dapat terpenuhi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan. Studi lapangan sendiri adalah salah satu jenis

⁴³ Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)

⁴⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), hlm 4.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1995), Hlm 26.

penelitian dalam metode penelitian kualitatif, di mana peneliti langsung mengamati dan berperan serta dalam penelitian di lingkungan tertentu. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Forum Anak Jombang di Jl. Urip Sumoharjo No. 45 Jombang dan Kantor DPPKB PPPA yang bertempat di Jl. Gus Dur No. 135 Jombang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Dalam hal ini, data primer yaitu data yang berkaitan dengan masalah interes sosial, proses konseling dan hasilnya.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber data kedua yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Dalam hal ini data sekunder dapat berupa: sejarah Forum Anak Jombang dan lokasi kantor Forum anak Jombang.

⁴⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), hlm. 175.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh langsung dilapangan melalui observasi. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari objek penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan untuk melengkapi informasi dari sumber data primer. Dalam hal ini diperoleh dari beberapa alumni dan pembina dari Forum Anak Jombang.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini terdapat Tiga tahapan penelitian yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan.

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini. Ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

a. Menyusun Rencana Penelitian

Peneliti membuat susunan rencana penelitian tentang apa yang akan diteliti ketika sudah ada di lapangan.

Dalam hal ini, untuk dapat menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu harus memahami fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu masalah interes sosial yang dialami oleh

Anak Berkebutuhan Khusus. Untuk selanjutnya, fenomena tersebut dibuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat perencanaan data-data yang diperlukan sewaktu penelitian.

b. Menentukan Lokasi Penelitian

Dalam hal ini, lokasi yang dipilih adalah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di desa Candi Mulyo, kecamatan Jombang, kabupaten Jombang.

c. Mengurus Perizinan

Setelah menentukan lokasi penelitian, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah mengurus surat izin. Yakni meminta izin secara langsung pada pembina Forum Anak Jombang, untuk diteruskan kepada kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan membawa surat resmi tertulis dari kampus.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk menjaga keaslian data hingga sampai di penyajian, maka dibutuhkan beberapa perlengkapan sebagai penunjang. Diantaranya adalah; pedoman wawancara, alat perekam, HP, kamera, map, surat izin.

e. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lingkungan

Dalam hal ini peneliti berusaha mengenali berbagai unsur yang ada pada lokasi penelitian.

Kemudian, peneliti mulai mengumpulkan data yang ada dilapangan.

f. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Informasi mengenai hal yang dibutuhkan selama penelitian bisa di dapatkan dari informan. Informan adalah pihak yang membantu memberi informasi terkait fenomena yang tengah diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah; pengurus forum anak Jombang, pembina dan alumni, serta Anak Berkebutuhan Khusus.

g. Persoalan Etika Penelitian

Pada dasarnya etika penelitian adalah apapun yang menyangkut hubungan baik dengan konseli atau dengan lingkungannya. Peneliti merupakan orang baru dalam lingkungan tersebut. Maka sudah seharusnya peneliti menerima dan mentaati apa yang menjadi budaya dalam lingkungan penelitian yang telah dipilih. Dalam hal ini, peneliti harus mentaati peraturan kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, di tahap awal peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Menyesuaikan penampilan serta cara berperilaku peneliti yang sesuai dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat tempat penelitian. Saat memasuki lapangan, hendaknya peneliti menjalin hubungan baik dengan subjek-subjek penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk

mempermudah melakukan penelitian dan menggali data yang valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah peneliti terlibat dan melakukan pendekatan secara langsung dengan objek.⁴⁷

Pada penelitian kali ini observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Forum Anak Jombang, mengamati perilaku pengurus dalam menangani masalah dari Anak Berkebutuhan Khusus dan mengamati Anak Berkebutuhan Khusus itu sendiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu proses untuk memperoleh keterangan dalam suatu penelitian dengan melakukan dialog dengan tatap muka secara langsung antara peneliti dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴⁸

Penelitian kali ini menggunakan wawancara tanpa pedoman pada pengurus dan pembina. Alasan

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.227

⁴⁸Burhan Bungin, *Metedeologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), Hal.133

peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena, peneliti akan lebih bebas dalam menggali informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh Forum Anak Jombang bersama Anak Berkebutuhan Khusus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung menuju pada subjek, tetapi mengambil data dari dokumen yang ada. Seperti: catatan sewaktu wawancara, gambaran lokasi penelitian

F. Teknik Validitas Data

Dalam sebuah penelitian, validasi data sangat diperlukan dengan tujuan membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan. Teknik yang digunakan dalam menentukan validitas data dalam penelitian kali ini adalah *Triangulasi*. *Triangulasi* sendiri adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa teknik penggalian data yang digunakan, seperti observasi, wawancara, pencatatan lapangan (*field note*) dan dokumentasi.⁴⁹

Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan beberapa data yang didapat dari informan, untuk kemudian diambil yang paling kuat.

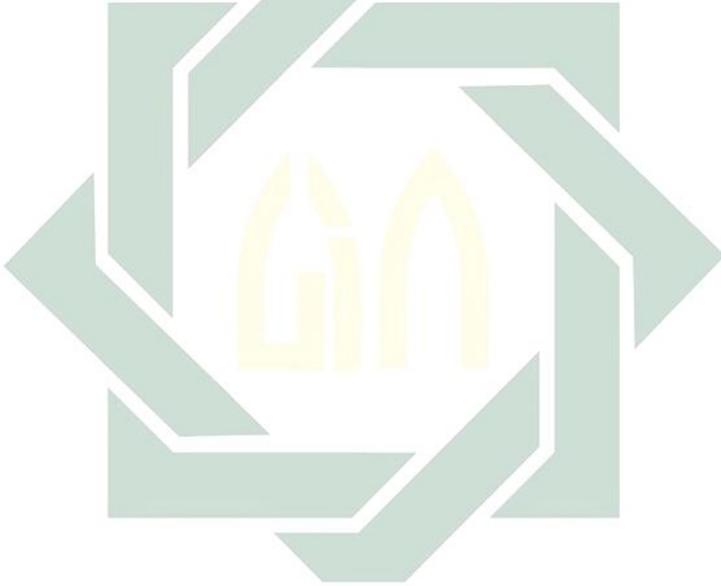
G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari kemudian menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan atau dokumentasi. Dengan cara mengurutkan sesuai kategori, memilah mana yang

⁴⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal.83

diperlukan untuk dipelajari lebih dalam dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁵⁰

Setelah peneliti mendapat informasi dari informan yang dipilih, peneliti akan menganalisis menggunakan teknik analisis deskriptif eksploratif. Analisis deskriptif eksploratif merupakan proses yang dilakukan untuk menetapkan prioritas, mengembangkan definisi operasional dan meningkatkan desain penelitian akhir.



⁵⁰Moloeng, L.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Hal.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Lokasi pertama: Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang yang berada di Jalan KH. Abdurrachman Wahid No. 161 Jombang
- b. Lokasi kedua: *Ex* Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang yang berada di Jalan Urip Sumoharjo No. 45 Jombang dan sekarang menjadi Kantor Sekretariat Forum Anak Jombang
- c. Lokasi ketiga: Kantor Suara Difabel Mandiri yang berada di Jalan Kamboja No. 18 Jombang
- d. Panti Asuhan Difabel Ummul Mahmudatul Azhar Ngoro Jombang

Secara Umum, di Kabupaten Jombang sendiri telah terdapat banyak lembaga, yayasan, dan organisasi yang melakukan penanganan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Berikut merupakan beberapa organisasi atau Yayasan yang melakukan penanganan serta pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang dan terdaftar di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur⁵¹

⁵¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, *“Profil Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Provinsi Jawa Timur, 2017*

Tabel 4.1 Yayasan/Organisasi Penanganan ABK di Kabupaten Jombang

No	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Pelayanan / Sasaran	Bentuk Pelayanan	Ket/ Status
1	Yayasan Dharma Wanita SLB	Jl. Alun-Alun No. 1, Kab. Jombang	Pendidikan (SLB)	Luar Panti	Swasta
2	SLB Kurnia Asih Ngoro A B C	Jl. Kawi No. 26 Ds. Kauman, Kec. Ngoro	Pendidikan (SLB) ABC	Luar Panti	Swasta
3	Yayasan Kurnia Asih	Jl. Manungga 1, Ds. Kauman, Kec. Ngoro	Pendidikan (SLB)	Luar Panti	Swasta
4	SLTPLB Muhammad iyah	Jl. Ir. Juanda No. 70	Pendidikan (SDLB)	Luar Panti	Swasta
5	SLB ABC Pelita Bangsa SLTPLB	Ds. Watudakonan No. 25 Kesamben	Pendidikan (SLTPLB) ABC	Luar Panti	Swasta
6	SLB Darul Ulum I Jogoronto	Ds. Mayangan jogoroto	Pendidikan (SLB)	Luar Panti	Swasta

7	SDLB Negeri Jombatan VII No. 24	Jl. Basuki Rahmad No. 40	Pendidikan (SDLB)	Luar Panti	Swasta
8	SDLB Negeri Balongsari	Ds. Balongsari, Kec. Megaluh Jl. Reiki	Pendidikan (SDLB)	Luar Panti	Swasta
9	SDLB Tunas Harapan I	Jl. Peterongan No. 220, Kec. Peterongan	Pendidikan (SLB)	Luar Panti	Swasta
10	SLB Ploso/SLB Cende-1 Ploso	Jl. Reiki No. 1 Rojoagung	Pendidikan (SLB)	Luar Panti	Swasta
11	TKLB Tunas Harapan I	Jl. Raya Tembela ng No. 304 B, Ds. Tembela ng	Pendidikan (TKLB)	Luar Panti	Swasta
12	TKLB Tunas Harapan III	Jl. Rambutan No. 5 Kademangan, Kec. Mojoagung	Pendidikan (TKLB)	Luar Panti	Swasta

13	SDLB Tunas Harapan III	Jl. Rambutan No. 5 Kademangan, Kec. Mojoagung	Pendidikan (SDLB)	Luar Panti	Swasta
14	SLB Tunas Harapan IV	Basuki Rahmad No. 40, Kec. Sumombito	Pendidikan (SLB)	Luar Panti	Swasta
15	TKLB Tunas Harapan III	220, Ke. Peterongan	Pendidikan (TKLB)	Luar Panti	Swasta

Selain yang telah tertera di atas, ada juga beberapa Yayasan sekolah formal yang turut membuka pendaftaran bagi siswa inklusi, beberapa diantaranya sebagai berikut,

Tabel 4.2 Sekolah Inklusi di Kabupaten Jombang

No	Nama Yayasan	Alamat
1	SD Inklusi Pelangiku	Jl. Empu Gandring, Kepanjen, Kec. Jombang, Kab. Jombang
2	Yayasan Roudlotul Hikmah	Jl. Jombang Kediri No. 655, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang
3	Sekolah Alam SAKA Jombang	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 25, Jombatan, Kec. Jombang, Kab.

		Jombang
4	TK IT Robbani	Jl. Darmo Sugondo No. 13, Rejo Agung, Kec. Ploso, Kab. Jombang
5	SD dan SMP Islam Roushon Fikr	Jl. Kapten Pierre Tendean, Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang
6	SMK Negeri 3 Jombang	Jl. Pattimura No. 6, Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang

2. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Perkembangan

Forum Anak Jombang berada dibawah naungan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang. Berdiri pada 20 Juni 2010, namun saat itu masih bernama Dewan Perwakilan Anak Jombang dan juga waktu itu kantor dinas masih memiliki nama Badan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jombang, lalu seiring waktu berjalan karena dirasa nama Dewan Perwakilan Anak Jombang kurang sepadan untuk perkumpulan anak-anak, maka pada tahun 2016 diubah menjadi Forum Anak Jombang sampai saat ini. Juga dengan kantor dinas yang saat ini sudah berganti nama menjadi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang.

Sehubungan dengan Forum Anak Jombang berada dibawah naungan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang, secara tidak langsung Forum Anak Jombang berada dalam pengawasan Pemerintah Kabupaten Jombang. Juga dengan perencanaan, pelaksanaan dan dana kegiatan yang disetujui dan diawasi oleh Pemerintah Kabupaten Jombang.

Forum Anak Jombang sendiri adalah organisasi anak dibawah usia 18 belas tahun dari berbagai kalangan, disana juga tidak memandang ras, suku, golongan, maupun agama. Hampir 11 tahun mengabdikan pada Kabupaten Jombang dan sudah 11 generasi pula yang telah turut serta dalam kepengurusan Forum Anak Jombang.

Forum Anak Jombang ini merupakan bentuk kerjasama dari lintas sekolah baik dari sekolah swasta, negeri maupun madrasah. Pengurus Forum Anak Jombang diambil dari perwakilan sekolah tingkat menengah pertama dan menengah akhir di seluruh kabupaten Jombang saat diadakannya re-organisasi satu tahun sekali.

Di Forum Anak Jombang tidak hanya menerima anak-anak yang normal, akan tetapi juga menerima anak berkebutuhan khusus. Mereka biasanya merupakan perwakilan dari SLB (Sekolah Luar Biasa) yang ada di kabupaten Jombang. Anak berkebutuhan khusus tersebut dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan

yang bisa mendukung bakat mereka dan melatih mereka agar memiliki rasa interes sosial yang lebih tinggi serta tidak merasa tersisihkan atau terdiskriminasi.

b. Tujuan

Forum Anak Jombang bertujuan untuk wadah partisipasi anak dan jembatan komunikasi serta interaksi antara pemerintah kabupaten Jombang dengan anak dalam rangka pemenuhan hak anak sebagai pelopor dan pelapor dalam pembangunan.

c. Visi dan Misi

1.) Visi

Menjadikan pelopor dan pelapor pelindung hak-hak anak di Kabupaten Jombang demi terwujudnya Jombang layak anak.

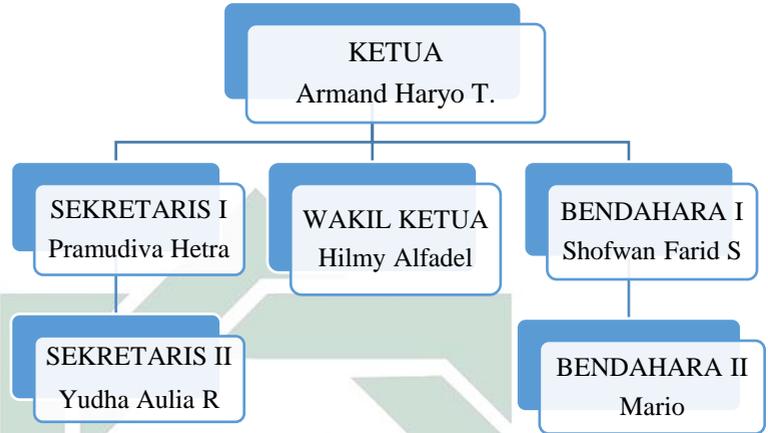
2.) Misi

- a) Melindungi dan mengawasi implementasi hak-hak anak di Kabupaten Jombang.
- b) Menampung aspirasi anak di Kabupaten Jombang.
- c) Menjadi wadah perkumpulan anak-anak di Kabupaten Jombang.
- d) Meningkatkan bakat dan minat anak.
- e) Membantu pemerintah dalam menangani permasalahan pada anak.

d. Struktur Kepengurusan

Adapun struktur kepengurusan Forum Anak Jombang sebagai berikut:

1) Pengurus Inti



Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Forum Anak Jombang

2) Divisi-divisi

a) Divisi Advokasi, Sosialisasi dan Fasilitasi Partisipasi Anak

Ketua : Akmat Permadani

Anggota : Elsa, Fauzan, Nanda,
Alvin, Alivia, Intan, Salsa

Kegiatan : Minggu Membaca,
Traditional Game Return,
Pengoptimalan Forum
Anak Desa, Berbagai
Masker.

b) Divisi Pemantauan Pemenuhan Hak dan Pelaksanaan Kewajiban Anak

Ketua : Fadillah Inastasia

Anggota : Diana, Berlian, Reyhan,

Adinda, Putri, Wizet,
Wahyu

Kegiatan : Kunjungan SLB, Kunjungan
Panti Asuhan, Kunjungan
Lapas, FAJ goes to school,
Kunjungan Rumah Singgah.

c) Divisi Penyampaian Pandangan Suara dan
Aspirasi Anak

Ketua : Tsamarah Huwaida

Anggota : Nano, Naila, Netta, Danil,
Labib,Aldiana

Kegiatan : Jambore Anak, Pekan
Aspirasi Virtual,Pembentukan
dan Pengoptimalan Forum
Anak Desa dan Forum Anak
Kecamatan, Peringatan Hari
Difabel.

d) Divisi Kerja Sama Antara Lembaga

Ketua : Brahmana Putra

Anggota : Krenza, Aminah, Aron, Esa,
Fahmi, Putri, Rahman

Kegiatan : Sosialisasi tentang 3R
(Reuse,Reduce,Recycle),
Pemenuhan Gizi Anak dan
Pemeriksaan Kesehatan di
Panti Asuhan, Meet Up
antar Forum Anak,
Musholla Clean Action

e) Divisi Pemanfaatan Waktu Luang dan Pengembangan Aktivitas Anak

Ketua : Kariman Wijaya

Anggota : Berlin, Nikola, Akmad, Fitriani, Dian, Airin, Isna

Kegiatan : IMPOSTOR (Ini Podcast To You), SALON (Sapa online), Workshop

Peringatan HIV/AIDS, KEBAB (Keringat Bareng-bareng), Tik Tok Challenge

f) Divisi Penguatan Kelembagaan Forum Anak

Ketua : Hilda Marellia

Anggota : Aini, Renu, Wahyu, Marsyanda, Wulan, Diki, Cahya

Kegiatan : Penguatan Kapasitas Kelembagaan, Q-time Forum Anak

Jombang, Workshop/Webinar Internal tentang Manajemen Organisasi, Kelas Bahasa Isyarat, Buka Bersama Pengurus dan Alumni Forum Anak Jombang⁵²

⁵² Lisdiana, *Hasil Observasi: 27 Maret 2021*, Kantor Sekretariat Forum Anak Jombang

e. Deskripsi Kegiatan Lembaga Forum Anak Jombang

- 1) Minggu Membaca: Kegiatan ini biasa dilaksanakan seminggu sekali di hari Minggu dengan memanfaatkan *car free day* yang bertempat di Jalan KH. Wahid Hasyim, Jombang. Untuk sarannya sendiri adalah kalangan umum dari masyarakat yang mengikuti *car free day*.
- 2) *Tradisional Game*: Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengajak anak-anak bermain permainan tradisional. Beberapa kali kegiatan ini dilaksanakan di Kebon Ratu Keplaksari Jombang.
- 3) Pengoptimalan FAD: Kunjungan yang sebelumnya sudah dibentuk dari perwakilan anak-anak tingkat des aini dilakukan agar mereka bisa menyampaikan aspirasi masing-masing individu.
- 4) Berbagi masker: Kegiatan ini biasa dilakukan di sekitar jalanan Jombang Kota sebagai salah satu usaha preventif covid 19.
- 5) Kunjungan SLB. Kunjungan ini dilaksanakan di beberapa sekolah daerah Kabupaten Jombang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk merangkul semua kalangan anak-anak di Kabupaten Jombang tanpa menilik latar belakang, serta memberi *support* kepada Anak Berkebutuhan Khusus bahwa Forum Anak Jombang ada untuk mereka, dan tidak melakukan deskriminasi atau yang lainnya.
- 6) Kunjungan Panti Asuhan: Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa panti asuhan yang tersebar di area Kabupaten Jombang, baik panti

asuhan biasa maupun panti khusus anak difabel. Hal ini dimaksudkan untuk memberi *support*, menghibur, serta memberikan donasi kepada panti asuhan yang dikunjungi.

- 7) Kunjungan Lapas: kunjungan ini dilakukan di lapas Jombang dengan melalui pengawasan ketat dari petugas lapas. Sedangkan kalangan yang dikunjungi sendiri adalah anak-anak yang berhadapan dengan hukum (ABH).
- 8) *FAJ Goes to School*: kegiatan ini dilakukan di SMP maupun SMA sederajat di daerah Kabupaten Jombang. Hal ini dilakukan dalam rangka sosialisasi hak-hak anak dan sekolah ramah anak.
- 9) Jambore Anak: Jambore anak diadakan satu tahun sekali dengan mengundang perwakilan siswa/i SMP dan SMA sederajat, perwakilan Forum Anak Desa, perwakilan SLB, ABK, dan turut mengundang alumni pengurus Forum Anak Jombang serta bupati/wakil bupati. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari 2 malam dengan pelbagai agenda yang telah disiapkan oleh panitia sebelumnya. Seperti pemberian materi-materi tentang sosialisasi hak anak, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Selain itu juga ada pentas seni, olahraga pagi, dan berbagai permainan seru yang bisa menyambung keakraban satu sama lain.
- 10) Pekan Aspirasi Virtual: Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan ditujukan untuk menyampaikan aspirasi.
- 11) Peringatan Hari Difabel: Peringatan ini dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak difabel atau Berkebutuhan Khusus. Dalam

acara ini sendiri, Anak-Anak Berkebutuhan Khusus diperkenankan untuk menampilkan bakat-bakat yang mereka miliki di depan khalayak umum.

- 12) Sosialisasi 3R: Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah, belajar menaur ulang sampah, menggunakan kembali barang bekas yang masih layak pakai, serta mengganti barang-barang yang susah terurai dengan bahan mudah terurai.
- 13) *Meet Up* Antar Forum Anak: Kegiatan ini biasa dilakukan di luar kabupaten/kota dengan melibatkan Forum Anak dari kabupaten/kota lain.
- 14) *Mushollla Clean*: Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus Forum Anak Jombang yang biasa diadakan sebelum bulan Ramadhan di Mushollla yang terlihat kurang bersih di daerah Kabupaten Jombang.
- 15) *Q-Time* FAJ: Kegiatan ini diadakan oleh pengurus internal Forum Anak Jombang dengan tujuan untuk mempererat hubungan serta menjaga solidaritas antar anggota.
- 16) Kelas Bahasa Isyarat: Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus Forum Anak Jombang dan terbuka bagi anak-anak yang berminat mempelajari bahasa isyarat. Biasanya, kegiatan ini mengundang pemateri yang sudah dianggap mumpuni dan benar-benar paham terhadap bahasa isyarat.
- 17) Buka Bersama Pengurus dan Alumni: Kegiatan ini diadakan setiap bulan ramadhan yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar pengurus dan alumni Forum Anak Jombang.

3. Profil Peneliti

Adapun peneliti dalam penelitian disini merupakan seorang mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan identitas sebagai berikut:

- 1) Nama Lengkap : Lisdiana Delani Arum
- 2) Nama Panggilan : Lisdiana
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 24 Oktober 1998
- 5) Alamat : Kedungrejo Timur, Desa Kedungrejo RT/RT 02/01, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo
- 6) Riwayat Pendidikan :
 - a) MI NU Kedungrejo, Waru
 - b) SMPN 1 Tembelang, Jombang
 - c) SMAN Ploso, Jombang
 - d) UIN Sunan Ampel Surabaya
- 7) Riwayat Organisasi :
 - a) Purna PASKIBRA & OSIS SMP Negeri 1 Tembelang
 - b) Steering Committee Forum Anak Jombang
 - c) Purna PASKIBRA & OSIS SMA Negeri Ploso
 - d) Sekretaris 2 HMP BKI 2018
 - e) Dirijen Angklung & Kolintang FDK
 - f) Kepala Departemen Kajian dan Aksi HMP BKI 2019

8) Pengalaman Peneliti

Peneliti merupakan mahasiswa BKI UIN Sunan Ampel Surabaya yang sejak tahun 2017 hingga saat ini telah mendapatkan pengalaman dalam pelaksanaan studi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan adanya pengalaman inilah peneliti dapat melaksanakan beberapa praktek konseling baik intra kampus maupun ekstra kampus.

Sebelumnya peneliti telah melakukan beberapa bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu bentuk advokasi dari program studi ini. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari Himpunan Mahasiswa Program Studia tau biasa disingkat HMP Bimbingan Konseling Islam. Kegiatan ini biasa berlangsung 2-3 minggu. Pada tahun 2018, peneliti melaksanakan pengabdian di daerah Lamongan. Sedangkan pada tahun 2019, peneliti melaksanakan penelitian di daerah Pasuruan. Selain itu, pada tahun 2020, peneliti juga telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang disebut dengan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN. Kegiatan ini berlangsung selama 45 hari dan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Karena KKN kali ini memiliki tema besar “Covid-19”, maka peneliti dengan kelompoknya banyak berdisusi dan berinovasi untuk membuat program kerja, seperti edukasi covid-19 berupa infografis, tips-tips menarik untuk masyarakat yang sedang di rumah saja, doa tiap pagi, game bingo, dan lain sebagainya.

Selain itu, peneliti juga melaksanakan Praktik pengalaman Lapangan atau biasa disingkat sebagai PPL. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan di Dinas DPKB PPPA (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Jombang. Dari kegiatan ini, peneliti telah mendapat banyak pengalaman terkait penanganan kasus remaja. Diantaranya yakni melakukan pendampingan ke lembaga Woman's Crisis Center, Sebaya Youth Center, dan Rumah sakit.

B. Penyajian Data

1. Tingkat Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang

Perlu diketahui bahwa ada beragam Anak Berkebutuhan Khusus di Jombang yang telah terdaftar sebagai anggota Anak Forum Jombang, baik itu penyandang tuna netra, tuna wicara, tuna rungu, disabilitas fisik, dan *slow learner*. Di sini peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang memiliki peran penting terhadap perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang untuk mengetahui tingkat interes sosial Anak Berkebutuhan Khusus di daerah Jombang. Wawancara pertama dilakukan bersama M. Musyafik, S. Psi, M. Si, selaku pembina dari Forum Anak Jombang pada tanggal 05 April 2021 di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Beliau mengatakan bahwa tingkat interes sosial Anak Berkebutuhan Khusus bisa dilihat dari beberapa sisi.

Selayaknya orang biasa yang tidak selalu dapat nyaman terhadap suatu lingkungan, begitu pula yang dirasakan oleh Anak Berkebutuhan Khusus.



a

kan cenderung membuka diri kepada orang-orang yang dianggapnya dapat berbaur dengan mereka, orang yang dianggapnya bisa memberi rasa nyaman dan aman. Sebaliknya, mereka akan menarik diri dari orang-orang yang membuat mereka merasa rendah dan tidak nyaman. Tentu hal ini juga bisa saja dirasakan ketika bertemu dengan orang asing. Perasaan takut, malu, dan perasaan negatif lainnya juga menjadi motif mereka menarik diri dari lingkungan. Beliau berpendapat setidaknya kurang

lebih tingkat interes sosial anak disabilitas masih 40-50%.⁵³



Gambar 4.2 Wawancara dengan Ketua FAJ

Hal serupa juga disampaikan oleh Arman haryo, ketua dari Forum Anak Jombang. Dari pengalaman yang ia dapatkan ketika sedang melaksanakan kegiatan bersama Anak Berkebutuhan Khusus, seringkali Anak Berkebutuhan Khusus suka menarik diri dari anak-anak lainnya. Mereka lebih memilih untuk berkumpul dengan sesamanya ketimbang harus berbaur dengan anak lain. Masalah ini menjadi keprihatinan sendiri bagi Anak Forum Jombang sehingga mereka terus berupaya untuk meningkatkan minat sosial Anak Berkebutuhan

⁵³ Lisdiana, “Kondisi ABK di Kabupaten Jombang”, *Hasil Wawancara Pribadi kepada Pembina Forum Anak Jombang*: 25 Maret 2021, Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Khusus. Dari sini ketua FAJ memberikan nilai 55% untuk tingkat interes ABK di Jombang.⁵⁴

Di lain sisi, lain jawaban diberikan oleh Ahmad Fathul Iman, *Founder and Director* Suara Difabel Mandiri saat diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2021 di Kantor Suara Difabel Mandiri. Sebagai seseorang yang sudah mengabdikan dirinya selama delapan tahun di sekolah SLB, beliau menjelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus terutama di Kabupaten Jombang memiliki minat sosial yang tinggi. Dengan adanya sekolah mereka telah mengembangkan kemampuan sesuai bakat yang dimilikinya. Namun sayangnya keberadaan mereka belum mendapatkan tempat mata masyarakat. Begitupun juga dari pemerintah Jombang belum benar-benar menangkap bakat-bakat yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus. Mungkin karena inilah penyebab Anak berkebutuhan Khusus merasa bahwa bakatnya harus dikubur kembali, dan minat sosialnya harus ditarik kembali.⁵⁵

2. Layanan Konseling yang Diberikan oleh Forum Anak Jombang kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang

Dapat diketahui bersama dari penjelasan sebelumnya bahwa Forum Anak Jombang merupakan suatu organisasi yang dibentuk dan dibina oleh pemerintah melalui dinas PPKB PPPA Jombang

⁵⁴ Lisdiana, "Kondisi ABK di Kabupaten Jombang", *Hasil Wawancara Pribadi kepada ketua Forum Anak Jombang*: 27 Maret 2021, Kantor Sekretariat Forum Anak Jombang

⁵⁵ Lisdiana, "Kondisi ABK di Kabupaten Jombang", *Hasil Wawancara Pribadi kepada founder Suara Difabel Mandiri*: 30 Maret 2021, Kantor Suara Difabel Mandiri

untuk menjembatani komunikasi antara anak dan pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi hak dan partisipasi anak sebagai pelopor dan pelapor dalam pembangunan. Anak yang dimaksud disini tidaklah hanya anak normal seperti biasa, namun juga termasuk didalamnya Anak Berkebutuhan Khusus.

Berikut merupakan beberapa layanan yang disediakan dan diberikan oleh Forum Anak Jombang:

a. Kelas Bahasa Isyarat

Kelas Bahasa isyarat merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi pengurus dan anggota Forum Anak Jombang. Hal ini diberikan selain untuk menambah wawasan juga agar dapat lebih mudah berinteraksi dengan Anak Berkebutuhan Khusus.

Sikap Anak Berkebutuhan Khusus yang relatif menarik diri dari kehidupan sosial menumbuhkan semangat baru bagi Forum Anak Jombang untuk mengasah kemampuan bahasa isyarat. Sehingga mereka bisa paham akan keadaan Anak Berkebutuhan Khusus, menumbuhkan perasaan nyaman pada Anak Berkebutuhan Khusus, serta dapat mengajak Anak Berkebutuhan Khusus untuk tidak rendah diri berbaur dengan anak lainnya.

Adanya kegiatan ini Forum Anak Jombang bisa berinteraksi langsung dengan bahasa komunikasi ABK, dan bisa lebih mudah mengajak mereka berbaur tanpa harus merasa terkucilkan.

Kegiatan ini biasa dilaksanakan sebulan sekali, tempatnya sendiri tidak menentu. Terkadang diadakan di kantor FAJ, namun

terkadang juga di tempat terbuka seperti taman kota. Di sini dari pengurus FAJ sendiri mengundang orang-orang yang sudah berkompeten dalam bahasa isyarat, dan pesertanya sendiri biasa dari pengurus dan anggota dari anak-anak Jombang.

Karena manfaatnya yang begitu penting, kegiatan ini telah rutin dilaksanakan dan menjadi agenda tahunan FAJ, dimana sedikit demi sedikit FAJ telah menarik ABK untuk terus berbaur dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan FAJ. Bahkan kini dari pengurus sendiri juga ada yang mengalami disabilitas.

b. Jambore

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari Forum Anak Jombang yang menggabungkan anak-anak dari berbagai kalangan, baik itu anak biasa maupun Anak Berkebutuhan Khusus. Yuli Sugiarti, kepala Bidang Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan dan Anak pernah mengatakan bahwa jambore yang dilaksanakan oleh Forum Anak Jombang ini dilaksanakan untuk mempersiapkan anak Jombang yang berkualitas, berbudi luhur, bebas narkoba, sehingga bisa menumbuhkan Jombang yang berkarakter dan berdaya saing.

Jambore ini sendiri memiliki beberapa acara, diantaranya seperti kegiatan diskusi kelompok. Diskusi kelompok diadakan dengan menggabungkan Anak Berkebutuhan khusus dengan anak lainnya. Dimana hal ini ditujukan agar Anak Berkebutuhan Khusus tidak merasa

dikucilkan, serta mengetahui bahwa keberadaan mereka adalah penting dan dianggap.

Jambore merupakan kegiatan tahunan yang biasa dilaksanakan di bumi perkemahan daerah Jombang. Dalam jambore ini terdapat banyak kegiatan, baik diskusi, seminar, hingga banyak permainan dan *outbone* yang telah disiapkan oleh panitia sebelumnya. Kondisi ABK ketika mengikuti kegiatan inipun beragam. Karena berbeda pengalaman, ada yang baru mengikuti dan sudah pernah, sehingga tingkat interest mereka pun berbeda pula. Namun hal ini tidak menyusutkan semangat bagi FAJ untuk terus mengajak mereka berbaur dan turut dalam tiap rangkaian kegiatan yang ada. Untuk perspektif islam sendiri dalam kegiatan ini bisa dilihat dari pendampingan panitia dalam setiap kegiatan yang selalu mengajak anak-anak untuk berdoa dan beribadah.

c. Motivasi

Perihal ini diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus secara tidak langsung pada setiap kegiatan Forum Anak Jombang yang diikuti oleh mereka. Dari Forum Anak Jombang sendiri seringkali memberi stimulus pada Anak Berkebutuhan Khusus agar mereka mampu untuk percaya diri dan tidak takut maupun malu.

Motivasi ini diberikan secara personal agar Anak Berkebutuhan Khusus tidak merasa terancam. Pengurus dan Anggota Forum Anak Jombang ketika sedang memberikan motivasi kepada Anak Berkebutuhan Khusus biasa mengatakan seperti berikut ini,

“Keadaan kamu tidaklah menjadi penghalang kamu bisa terus berkembang. Aku tahu kamu punya bakat, dan kamu bisa terus mengasah bakat kamu.”

“Kamu adalah orang yang berharga. Kamu punya sesuatu yang tidak semua orang punya. Kamu punya sesuatu yang bisa dibanggakan. Dan kamu harus bangga pada sesuatu itu.”

Perkataan-perkataan ini tidak lain menjadi motivasi tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus untuk terus mengasah bakatnya, tidak terus merasa malu dan menarik diri, serta menumbuhkan interes sosial mereka kepada khalayak umum.⁵⁶

Motivasi-motivasi ini biasa diberikan saat sedang berada dalam acara-acara tertentu ketika ada ABK yang malu atau minder dengan kemampuannya. Mereka yang menutup diri cenderung menarik dan enggan untuk menunjukkan diri di muka umum. Biasanya ketika diberi motivasi mereka akan diam dan setengah enggan, namun setelah diberi kekuatan lagi, barulah ABK tersebut mau menunjukkan dirinya.

Selain beberapa kegiatan yang telah disebutkan di atas, tanggal 04 April 2021 kemarin Forum Anak Jombang telah melakukan kunjungan ke Panti Asuhan Difabel Ummul

⁵⁶Lisdiana, “Pendekatan yang dilakukan oleh Forum Anak Jombang kepada ABK”, *Hasil Wawancara Pribadi kepada k Forum Anak Jombang: 27 Maret 2021, Kantor Sekretariat Forum Anak Jombang*

Mahmudatul Azhar yang bertempat di Krenggan, Kauman, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Panti asuhan ini menampung berbagai macam Anak Berkebutuhan Khusus, baik dari tuna rungu, tuna netra, tuna wicara, hingga tuna grahita.



Gambar 4.3 Melipat Kertas

Kunjungan ini dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Anak Forum Jombang bersama Anak Berkebutuhan Khusus. Salah satunya adalah kegiatan “Melipat Kertas”.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak Anak Berkebutuhan Khusus membuat bentuk kertas sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh penanggung jawab dari Anak Forum Jombang. Di sini mereka diajarkan membuat bentuk-bentuk sederhana, seperti burung, kelinci, bunga, dan lain sebagainya. “Melipat Kertas” ini tidak lain ditujukan untuk menumbuhkan minat sosial Anak Berkebutuhan Khusus untuk saling berbaur dan

berkomunikasi serta yang paling utama adalah melatih motorik halus dari diri mereka.

Selain “Melipat Kertas” ada juga kegiatan lain, seperti “Bermain Tebak Kata”. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan berbagai jenis gambar di depan mereka. Sedangkan instruktur dari Anak Forum Jombang telah menyiapkan beberapa kata yang merupakan nama dari benda tersebut. Di sini, Anak Berkebutuhan Khusus diharapkan bisa menemukan gambar sesuai yang dikatakan oleh instruktur.



Gambar 4.4 Bermain Tebak Kata

Adapun konsep lain dari “Bermain Tebak Kata” adalah dengan mencari kata yang hilang. Dimana instruktur akan menyebutkan satu kalimat yang terdapat kata rumpang di sana. Sehingga peserta diharapkan dapat melengkapinya menjadi sebuah kalimat yang utuh. Permainan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk merangsang kognitif dari Anak Berkebutuhan Khusus.

Agenda ketiga dari kunjungan ini adalah bermain lompat bersama-sama Anak Forum Jombang dan Anak Berkebutuhan Khusus. Dimana penanggungjawab dari Forum Anak Jombang mengajari peserta untuk melompat dan bergerak sesuai arahan. Kegiatan ini ditujukan untuk melatih motorik kasar dari Anak



Gambar 4.5 Bermain Lompat Bersama

Berkebutuhan Khusus. Kegiatan selanjutnya adalah “Pohon Inspirasi”. Pada agenda kali ini, panitia dari Forum Anak Jombang membagikan secarik kertas pada setiap Anak Berkebutuhan Khusus yang sebelumnya telah diperkenankan untuk mengambil alat tulis masing-masing. Di sini, panitia mengajak Anak Berkebutuhan Khusus untuk menuliskan aspirasi mereka yang ingin diraih di masa mendatang. Kegiatan ini ditujukan tidak lain untuk

menumbuhkan semangat Anak Berkebutuhan Khusus untuk terus mengembangkan minat dan bakat yang sesuai dengan diri masing-masing.

“Pohon Inspirasi” diikuti oleh segenap keluarga besar Forum Anak Jombang yang melakukan kunjungan serta seluruh warga di panti asuhan tersebut. Setelah selesai menuliskannya, setiap orang dapat melipat kertas dan menempelkannya di pohon inspirasi yang telah disediakan oleh panitia.



Gambar 4.6 Pohon Inspirasi



Gambar 4.7 Penutup

Di akhir kegiatan, panitia mengajak salah satu Anak Berkebutuhan Khusus untuk maju ke depan. David, seorang anak penyandang tuna netra berusia 13 tahun setelah beberapa kali merasa malu, akhirnya menunjukkan dirinya di depan para panitia dan teman-teman pantinya dan menyanyikan sebuah lagu. Hal ini tidak lain dilakukan panitia untuk menumbuhkan kepercayaan diri dari Anak Berkebutuhan Khusus akan bakat yang dimilikinya.⁵⁷

⁵⁷ Lisdiana, *Observasi langsung pada 04 April 2021*, Panti Asuhan Difabel Ummul Mahmudahtul Azahar Jombang

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teoritis

Pada bab sebelumnya telah diketahui bersama, bahwa analisis data merupakan proses mencari kemudian menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi. Berikut merupakan analisis data dari “Strategi Konseling Inklusi dalam Menangani Masalah Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Forum Anak Jombang”:

a. Tingkat Interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang

Beberapa wawancara telah dilakukan oleh peneliti, baik kepada pembina Forum Anak Jombang M Musyafik, S. Psi, M. Si, Pramudiva Hetra sebagai sekretaris I Forum Anak Jombang, serta *Founder and Director* Suara Difabel Mandiri Ahmad Fathul Iman. Dari wawancara pertama dan kedua dapat diketahui bahwa minat sosial Anak Berkebutuhan Khusus terutama di daerah Kabupaten Jombang sendiri relatif rendah. Anak Berkebutuhan Khusus lebih memilih untuk bersama kawan-kawan yang memang sudah dikenalnya terlebih dahulu ketimbang harus berbaur dengan anak lainnya.

Namun hal berbeda dikatakan oleh *Founder and Director* Suara Difabel Mandiri. Sebagai orang yang telah mengabdikan diri selama 8 tahun di dunia inklusi, beliau berpendapat bahwa Anak Berkebutuhan Khusus telah memiliki Interes Sosial yang tinggi, hal ini didukung oleh banyaknya sekolah inklusi dan

yayasan untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Jombang. Sehingga mereka dapat mengembangkan dirinya melalui itu. Namun sayangnya baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri belum benar-benar menjadi pemerhati yang baik terhadap apa yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus.

b. Layanan Konseling yang diberikan oleh Forum Anak Jombang kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Forum Anak Jombang sebagai layanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus, diantaranya seperti diadakannya kelas bahasa isyarat yang diperuntukkan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan memudahkan untuk berinteraksi langsung dengan Anak Berkebutuhan Khusus.

Selain itu juga ada kegiatan jambore yang dilaksanakan dengan menggabungkan Anak Berkebutuhan Khusus dengan anak lainnya, dan terakhir yakni pemberian motivasi kepada Anak Berkebutuhan Khusus untuk tidak terlarus-larut dengan rendah dirinya, dan terus semangat dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu.

2. Perspektif Keislaman

Penelitian ini berkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman yang dicantumkan didalamnya. Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti di bab sebelumnya, dimana ada beberapa ayat *Al-qur'an* yang menunjukkan bahwa Allah telah melarang hambanya untuk mencaci, menggunjing, mengadu

domba, maupun menyebut sesamanya dengan sebutan yang buruk.

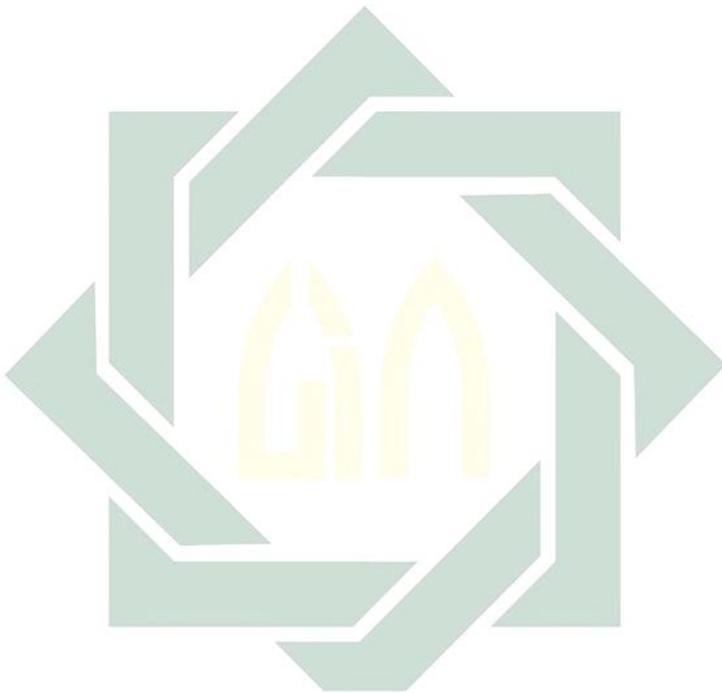
Apapun dan bagaimanapun kekurangan yang dimiliki oleh seseorang, semuanya adalah pemberian dari Allah dan perlu untuk disyukuri. Seperti hadist nabi sebagai berikut:

عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: انظروا
إله من اسفل منكم، ولا تنظروا إلى من هو فوقكم، فهو اجدر أن
تزدروا نعمة الله عليكم

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah sawa bersabda: Lihatlah kepada orang yang lebih rendah dari pada kamu dan janganlah kamu melihat orang yang di atasmu, Maka hal itu lebih baik untuk tidak meremehkan nikmat Allah atasmu.” (Mutafaq ‘Alaih)

Kekurangan bukanlah penghalang seseorang untuk melakukan suatu hal, namun kekurangan mengajarkan seseorang untuk lebih tegar dan kuat untuk menghadapi banyak hal. Menjadi penyandang disabilitas bukanlah pilihan, namun dengan keadaan tersebut mereka tetap membutuhkan hal yang sama dengan orang biasa, baik itu uluran tangan maupun kasih sayang seperti orang lain. Hal ini lah yang kemudian dijelaskan pada QS Al-Hujurat ayat 13 bahwa Allah telah menciptakan manusia bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan inilah perlu adanya interaksi yang baik antar sesama, menumbuhkan kehidupan sosial yang baik antar sesama, sehingga dapat menjadi simbiosis mutualisme yang diridlai oleh Allah Ta’ala. Seperti Forum Anak Jombang yang

dibentuk untuk menjadi tempat aspirasi, terus menaungi anak-anak dan memberi wadah positif, baik itu kepada anak biasa maupun anak penyandang disabilitas atau disebut sebagai Anak Berkebutuhan Khusus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan di BAB sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat interes sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang relatif rendah. Dari narasumber pertama mengatakan kurang lebih 40-50%, narasumber kedua menyebutkan 55%, dan narasumber ketiga tanpa menyebut angka menjelaskan adanya faktor eksternal pendukung rendahnya interes sosial seperti belum adanya perhatian yang khusus dari pemerintah maupun masyarakat tentang keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus di Jombang.
2. Layanan konseling yang diberikan Forum Anak Jombang kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang cukup beragam, seperti diadakannya kelas bahasa isyarat agar dapat berinteraksi dengan Anak Berkebutuhan Khusus dan menarik minat sosialnya, kegiatan Jambore yang juga diikuti oleh Anak Berkebutuhan khusus, pemberian motivasi, serta adanya kunjungan-kunjungan dari Forum Anak Jombang ke Sekolah-sekolah inklusi dan Luar Biasa serta panti asuhan difabel di Kabupaten Jombang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ada beberapa saran dan rekomendasi yang bisa dipergunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang berniat melanjutkan penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi terkait keadaan interes Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang dari pihak-pihak yang lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya bisa melakukan varian konseling hasil studi sebelumnya dalam melakukan penelitian dan mengimplementasikannya kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Jombang.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada wawancara beberapa pihak saja. Sehingga belum benar-benar mengerti untuk *significant other* yang lebih luas.
2. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif eksploratif dengan pendekatan studi lapangan. Sehingga peneliti sendiri tidak membuat, Menyusun, maupun mengimplementasikan teknik konseling di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'an, *Al-Hujurat: 11*

al-Qur'an, *Al-Hujurat: 12*

al-Qur'an, *Al-Hujurat: 13*

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2008

Amalia, Rizky Wulan, dkk, *Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Adlerian untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas X MIPA 2 di SMAN 1 Soko Mojokerto*.

An-Naisaburi, Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Wusyairi, *Shahih Muslim*, Juz 4

Arief, Mochamad Fahmy, Penerapan Konseling Adlerian untuk Mengurangi Perasaan Inferior dan Meningkatkan Social Interest pada Pasien Skizofrenia, *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019*, 04 Mei 2019

Asy'ari, Sapari Imam, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, Jilid 23, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007

Boore, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: PrismaSophie, 2008

Bungin, Burhan, *Metedeologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001

Cloniger, C Robert, *Feeling Good: The Science of Well-Being*, Oxford University Press, 2004

Darminto, Eko, *Teori-teori Konseling*, Surabaya: UNESA University Press, 2007

- Desiningrum, Dinie Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain, 2016
- Johnson, P, Aj Smith, *Social Interest and Differentiation of Self*, Professional Issues in Counseling, 2011
- Katsir, Ismail bin, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 Shahih, Sistematis, Lengkap*, Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, dan Masyarakat)*, Jakarta, 2013
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, *“Profil Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Provinsi Jawa Timur*, 2017
- Lisdiana, “Kondisi ABK di Kabupaten Jombang”, *Hasil Wawancara Pribadi kepada founder Suara Difabel Mandiri*: 30 Maret 2021, Kantor Difabel Mandiri
- Lisdiana, *Hasil Observasi*: 27 Maret 2021, Kantor Sekretariat Forum Anak Jombang
- Lisdiana, *Observasi langsung pada 04 April 2021*, Panti Asuhan Difabel Ummul Mahmudahtul Azahar Jombang
- Lisdiana, “Kondisi ABK di Kabupaten Jombang”, *Hasil Wawancara Pribadi kepada Pembina Forum Anak Jombang*: 25 Maret 2021, Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

- Lisdiana, “Kondisi ABK di Kabupaten Jombang”, *Hasil Wawancara Pribadi kepada k Forum Anak Jombang: 27 Maret 2021*, Kantor Sekretariat Forum Anak Jombang
- Lisdiana, “Pendekatan yang dilakukan oleh Forum Anak Jombang kepada ABK”, *Hasil Wawancara Pribadi kepada k Forum Anak Jombang: 27 Maret 2021*, Kantor Sekretariat Forum Anak Jombang
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara: Jakarta, 1995
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, dan PPPA, *Tentang FAJ (Forum Anak Jombang)*, diakses pada 19 Juni 2019, <https://jombangkab.go.id/berita/tentang-faj-forum-anak-jombang->
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011*, diakses pada tanggal 20 Desember 2011 dari <https://jdih.kemenpppa.go.id>
- Pratiwi, MM Syinta, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Semarang: Semarang University Press, 2011
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *KBBI -Kamus Besar Bahasa Nasional versi 1.1*, 2010
- Senduk, Marcella Claudya Yune, “Perbedaan Tingkat Social Interest Pada Remaja Akhir Ditinjau dari Gender”, *Skripsi*, jurusan psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015
- Sri Winarsih, dkk, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping*, Jakarta: Kementerian

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, 2002

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Forum_Anak_Nasional diakses 15 September 2020

U, Jaenudin, & Hambali, A, *Dinamika Kepribadian Psikodinamik. Edisi 1* Bandung: CV Pustaka Setia, 2015

Winarsih, Sri, dkk, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping*